

## ABSTRAKSI

Persediaan adalah hal vital dalam proses produksi di perusahaan. Dengan manajemen persediaan yang efektif maka perusahaan menghasilkan keuntungan yang optimal. Dan sebaliknya, jika pengelolaan persediaannya tidak efektif maka perusahaan mengeluarkan biaya yang boros untuk persediaan dan berkurangnya keuntungan. Jumlah persediaan berlebih akan menyebabkan biaya penyimpanan yang besar dan persediaan rendah menyebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan dan berakhir dengan kerugian. Hal ini sering terjadi di perusahaan yang masih menggunakan metode tradisional dalam mengelola persediaannya yaitu dengan pengalaman peramalan yang berakibat berlebihan persediaan. Penggunaan metode tradisional tidak dapat mewakili kebutuhan sebenarnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan EOQ sebagai evaluasi manajemen persediaan pada PT. Baliwong Indonesia. Metode ini menghitung biaya persediaan, persediaan pengaman, titik pemesanan kembali, serta perbandingan biaya persediaan Multi Purpose Cleaner (MPC) dengan metode perusahaan dan EOQ.

Penulis juga menggunakan metode ABC sebagai pemilihan prioritas kategori bahan baku yang diteliti. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa biaya persediaan MPC lebih kecil daripada metode perusahaan. EOQ membuat perusahaan menghemat biaya persediaan MPC tahun 2014 sebesar Rp1.764.824,18 . Biaya penyimpanan dan biaya pemesanan MPC menurun sebesar Rp1.153.886,46 dan Rp610.937,72. Selain itu, metode EOQ membuat perusahaan mengalami penghematan biaya pembelian MPC karena cukup membeli stok yang terpakai saja pada tahun 2014 sebesar Rp36.904.378,83 .

Kata kunci: manajemen persediaan, biaya persediaan, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Always Better Control (ABC)*

## ABSTRACT

Inventory is one of the vital things in the production process of a company. The effective inventory management will result the optimum profit, yet otherwise it costs a lot and reduce the profit. Moreover, the outcome of this excess eventory are large storage costs and low inventory which led to the company's inability to meet demand and ended with a loss. This condition happens in companies which are still using traditional method which actually cannot represent the actual needs. These companies rely on their experiences in order to manage its inventory that resulted in unwanted excessive inventory.

In this study, the researcher used EOQ as a method of inventory management evaluation PT. Baliwong Indonesia. This method counted the inventory cost, safety stock, reorder point, and a comparison between inventory costs Multi Purpose Cleaner (MPC) of company method and EOQ. Researcher also used the ABC method as to selection of priority categories of raw materials. The result showed that the MPC inventory costed less compared to the company method used. It saved up to Rp1.764.824,18 in 2014. Moreover, the holding cost and ordering cost decreased by Rp1.153.886,46 and Rp. Rp610.937,72 . This condition was affecting the saving company made due to the absence of MPC's unused stock purchased back in 2014 by Rp36.904.378,83 .

Keywords : inventory management, inventory costs, ordering costs, storage costs , Economic Order Quantity ( EOQ) , Always Better Control (ABC)